

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pengukuran (panjang, massa, dan waktu) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah pada materi pokok pengukuran termasuk dalam kategori baik dengan rata-ratanya sebesar 3,63.
2. Motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pengukuran termasuk umumnya menyatakan senang. Motivasi siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah sebesar 0 % siswa yang menyatakan sangat senang, sebesar 60 % siswa yang menyatakan senang, dan sebesar 40 % siswa yang menyatakan cukup senang, untuk siswa yang merasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 10 % siswa menyatakan sangat baru, sebesar 10 % siswa yang menyatakan baru, sebesar 10 % siswa menyatakan cukup baru, dan sebesar 0 % siswa menyatakan tidak baru.
3. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pengukuran. Terdapat

dalam *pretest* tidak ada siswa yang tuntas dan ketika *posttest* hasil belajar kognitif terdapat 12 siswa yang tuntas. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik semua siswa tuntas dengan nilai rata-ratanya sebesar 75 dengan angka yang demikian dianggap tuntas.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan koefisien korelasi masing-masing dari *pretest*, *posttest*, *gain*, dan *N-gain* dengan nilai rata-rata signifikannya 0,71 yaitu kategori kuat.
 - a. Hasil perhitungan *Pretest* Motivasi Terhadap *Pretest* Hasil Belajar didapatkan harga $r = -0,116$ ($\rho \neq 0$). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar -0,166 termasuk kategori sedang dan nilai signifikansi sebesar 0,543. Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar kognitif ” diterima dan H_a dapat diberlakukan pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Nilai signifikan sebesar 0,543 ($0,05 < 0,543$) dan harga $r = -0,116$. Motivasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan kategori sedang sesuai dengan signifikan yang diperoleh.
 - b. Hasil perhitungan *Posttest* Motivasi Terhadap *Posttest* Hasil Belajar didapatkan harga $r = -0,087$ ($\rho \neq 0$). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar -0,087 termasuk kategori sedang dan nilai signifikansi sebesar 0,648. Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi

terhadap hasil belajar kognitif ” diterima dan H_a dapat diberlakukan pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Nilai signifikan sebesar 0,648 ($0,05 < 0,648$) dan harga $r = -0,087$. Motivasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan kategori sedang sesuai dengan signifikan yang diperoleh.

- c. Hasil perhitungan *gain* Motivasi Terhadap *gain* Hasil Belajar didapatkan harga $r = -0,049$ ($\rho \neq 0$). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar -0,049 termasuk kategori kuat dan nilai signifikansi sebesar 0,797. Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar kognitif ” diterima dan H_a dapat diberlakukan pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Nilai signifikan sebesar 0,797 ($0,05 < 0,797$) dan harga $r = -0,049$. Motivasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan kategori kuat sesuai dengan signifikan yang diperoleh
- d. Hasil perhitungan *N-gain* Motivasi Terhadap *N-gain* Hasil Belajar didapatkan harga $r = 0,028$ ($\rho \neq 0$). Tabel 4.13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,028 termasuk kategori sangat kuat dan nilai signifikansi sebesar 0,882. Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar kognitif ” diterima dan H_a dapat diberlakukan pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Nilai signifikan sebesar 0,882 ($0,05 < 0,882$) dan harga $r = 0,028$. Motivasi

mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan kategori sangat kuat sesuai dengan signifikan yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menganggap perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan kategori baik. Oleh karena itu terdapat banyak hal yang harus diperbaiki dan diperhatikan agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih baik dan sangat baik lagi kedepannya. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru harus lebih membimbing siswa dalam tahap Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Karena pada tahap ini siswa banyak mengalami kesulitan. Sehingga perlu diperhatikan dengan jumlah siswa yang banyak dapat terbimbing semua dengan maksimal dan tetap sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.
2. Guru harus lebih mengupayakan kegiatan yang dapat menimbulkan motivasi siswa dan mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga

seluruh siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi yang seharusnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya melakukan kegiatan praktikum yang sederhana tapi bermakna dan selalu memberikan pujian bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya.

3. Guru harus bersikap tegas dalam pembagian kelompok dan memberi arahan, sehingga pada saat pembagian kelompok siswa mau bergabung dengan temannya dalam kerja kelompok.
4. Guru harus memberikan banyak latihan soal pada setiap evaluasi pembelajaran, agar siswa terlatih didalam menjawab soal pada saat tes. Ketika siswa jarang diberi latihan soal evaluasi, maka siswa hanya akan terbiasa dengan keterampilan pada saat praktikum.